



SURAT TUGAS
065/LP2M/IPI/YPI/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua LPPM Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa menerangkan bahwa:

Nama : **Suryani Jihad, S.Pd,M.Pd.**
Pekerjaan : Dosen
NIP/NIDN : 0902039001
Instansi : Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa

Dengan ini menugaskan kepada:

Nama : **Achmad Riyadi, S.Si., M.Pd.**
Pekerjaan : Dosen Tetap
NIDN : 0918028902
Instansi : Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa

adalah benar Dosen Tetap Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa ditugaskan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian dengan judul **“Wawasan al-qur’an tentang zakat dan kemiskinan: studi ekonomi syariah di barru.”**

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Gowa, 15 April 2025

16 Syawwal 1446 H

Ketua LP2M IPI



Suryani Jihad, S.Pd,M.Pd.
NIDN.0902039001

Tembusan:

Rektor IPI Gowa

Kaprodi Ekonomi Syariah IPI Gowa

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG ZAKAT DAN KEMISKINAN: STUDI EKONOMI SYARIAH DI BARRU

Achmad Riady

Institut Parahikma Indonesia

Email: achmadriady77uncp@gmail.com

Achmad Abubakar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id

Muhammad Irham

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: muhammad.irham@uin-alauddin.ac.id

Koresponden Email: achmadriady77uncp@gmail.com

Abstrak:

This study aims to analyze the effect of zakat distribution on poverty reduction in Barru Regency from the perspective of Islamic economics grounded in Qur'anic insight. Poverty remains a central issue in the region, despite the potential of zakat and the active role of zakat management institutions. A quantitative approach was employed using a simple linear regression analysis, based on secondary data from BAZNAS and BPS for the period 2020–2024. The results reveal that zakat distribution has a significant influence on reducing poverty levels, with a determination coefficient of 0.672. These findings indicate that increased zakat distribution corresponds with lower poverty rates in the area. The theoretical discussion is supported by the concept of zakat as an empowerment tool for the poor and its relevance to maqashid shariah and sustainable development goals. This study concludes that optimizing zakat distribution, particularly through productive programs, can serve as a concrete solution to localized and just poverty alleviation.

Keywords: Zakat, Poverty, Islamic Economics, Qur'anic Insight

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran zakat terhadap pengurangan kemiskinan di Kabupaten Barru dalam perspektif ekonomi syariah berbasis wawasan Al-Qur'an. Permasalahan kemiskinan masih menjadi isu sentral di wilayah ini, meskipun potensi zakat cukup besar dan lembaga pengelola zakat telah aktif beroperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana, berdasarkan data sekunder dari BAZNAS dan BPS periode 2020–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyaluran zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, dengan koefisien determinasi sebesar 0,672. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan distribusi zakat berbanding lurus dengan penurunan angka kemiskinan di daerah tersebut. Pembahasan teoritis didukung oleh konsep zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi mustahik dan relevansinya terhadap tujuan maqashid syariah dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penyaluran zakat, terutama dalam bentuk produktif, dapat menjadi solusi konkret dalam pengentasan kemiskinan lokal yang berkeadilan.

Kata Kunci: Zakat, Kemiskinan, Ekonomi Syariah, Wawasan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu struktural yang hingga kini menjadi tantangan pembangunan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Meskipun secara nasional angka kemiskinan mengalami penurunan, sebagian wilayah, termasuk Barru, masih mencatatkan persentase penduduk miskin yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di Kabupaten Barru tercatat sebesar 8,21% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih berada dalam kondisi rentan secara ekonomi dan memerlukan intervensi berkelanjutan serta kontekstual yang berbasis pada potensi lokal.

Kemiskinan di Indonesia tidak hanya diukur dari aspek pendapatan, tetapi juga mencakup dimensi lain seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Menurut Maharani (2024), kemiskinan multidimensi di Indonesia mencakup kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, pendidikan yang berkualitas, dan infrastruktur yang memadai. Di Kabupaten Barru, tantangan ini semakin kompleks dengan adanya ketimpangan sosial dan ekonomi yang mencolok, di mana sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian tradisional yang rentan terhadap perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar.

Dalam konteks global, kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Sulaiman (2021) menjelaskan, United Nations Development Programme mencatat bahwa kemiskinan tidak hanya berdampak pada perekonomian, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan psikologis individu. Di Indonesia, upaya pengentasan kemiskinan telah menjadi fokus utama dalam berbagai program pembangunan, namun hasilnya masih belum merata di seluruh daerah. Kabupaten Barru, dengan karakteristik geografis yang beragam dan ketergantungan tinggi pada sektor pertanian, menghadapi tantangan unik dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan di Barru adalah melalui pengoptimalan zakat. Zakat sebagai instrumen ekonomi syariah memiliki kekuatan untuk memberdayakan masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi lemah. Penyaluran zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan langsung, tetapi juga dapat diarahkan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik melalui program-program produktif. Misalnya, zakat dapat digunakan untuk modal usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Zakat sebagai salah satu instrumen utama dalam ekonomi syariah memiliki potensi besar dalam membantu mengurangi kemiskinan. Dalam pandangan Islam, zakat bukan sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga mekanisme distribusi kekayaan yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Al-Qur'an memberikan landasan kuat bagi pengelolaan zakat, sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah: 60 tentang delapan golongan penerima zakat dan QS. Al-Hasyr: 7 yang menekankan pentingnya pemerataan kekayaan agar tidak hanya berputar di kalangan orang kaya. Zakat juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial, di mana kekayaan yang dimiliki oleh individu yang lebih mampu dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Berbagai penelitian mendukung peran zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Firdaus et al. (2022) menegaskan bahwa zakat produktif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Penelitian oleh Syamsuri dan Utami (2020) juga menemukan bahwa distribusi zakat berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan di beberapa daerah. Maulana (2021) bahkan menekankan pentingnya transformasi mustahik menjadi muzakki sebagai indikator keberhasilan zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Temuan-temuan ini juga diperkuat oleh studi Akmal et al. (2021) di Kota Banda Aceh serta Amrullah et al. (2023) di Kota Makassar, yang menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan.

Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat umum dan belum banyak yang meneliti secara spesifik efektivitas penyaluran zakat dalam menurunkan kemiskinan di level lokal, seperti di Kabupaten Barru. Padahal, Barru memiliki struktur kelembagaan zakat yang aktif serta karakteristik masyarakat yang mendukung pengembangan ekonomi berbasis syariah. Kelembagaan zakat di Barru, yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan memfasilitasi penyalurannya secara efektif. Namun, tantangan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang baik masih perlu diatasi untuk memastikan bahwa zakat dapat memberikan dampak yang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris mengenai

hubungan antara penyaluran zakat dan pengurangan kemiskinan di Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data lima tahun terakhir, serta ditopang dengan pendekatan normatif dari perspektif Al-Qur'an untuk memperkuat pemahaman bahwa zakat adalah instrumen keadilan sosial dalam sistem ekonomi Islam. Dengan menggabungkan analisis data dan nilai-nilai keislaman, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam perumusan kebijakan zakat yang lebih kontekstual dan efektif di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran zakat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang tersedia.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru mengenai jumlah penyaluran zakat tahunan dan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barru mengenai persentase penduduk miskin. Periode data yang dikaji adalah tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan dinamika sosial ekonomi pasca-pandemi COVID-19, di mana banyak program bantuan sosial dan zakat mengalami perubahan signifikan, sehingga memungkinkan dianalisis dampaknya terhadap perubahan tingkat kemiskinan secara lebih kontekstual.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah data tahunan yang mencerminkan nilai total penyaluran zakat dan tingkat kemiskinan di tingkat kabupaten. Sedangkan populasi penelitian secara konseptual merujuk pada seluruh data tahun-tahun yang tersedia dalam lingkup BAZNAS dan BPS Barru selama lima tahun terakhir.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara satu variabel bebas (penyaluran zakat) terhadap satu variabel terikat (tingkat kemiskinan). Pemilihan model ini didasarkan pada karakteristik data yang bersifat runtut waktu tahunan dengan hanya dua variabel utama yang dianalisis, sehingga regresi linier sederhana menjadi metode yang tepat dan efisien dalam menjelaskan hubungan linier antarvariabel, Sugiyono, (2016).

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi, yaitu:

1. Uji Normalitas: Bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik histogram residual dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.
2. Uji Multikolinearitas: Tidak dilakukan karena hanya terdapat satu variabel bebas dalam model regresi sederhana, sehingga tidak relevan untuk diuji.
3. Uji Heteroskedastisitas: Dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada berbagai tingkat nilai variabel independen. Uji ini dilakukan menggunakan uji Glejser atau scatterplot residual terhadap nilai prediksi.

Hasil dari regresi akan dianalisis berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besaran kontribusi penyaluran zakat terhadap variasi tingkat kemiskinan, serta nilai signifikansi (p-value) untuk mengetahui kekuatan hubungan secara statistik. Temuan empiris ini kemudian dikaji dengan pendekatan normatif berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an mengenai zakat sebagai instrumen distribusi keadilan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,213 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas tidak diperlukan dalam regresi satu variabel, karena hanya terdapat satu variabel independen (penyaluran zakat), sehingga tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, Gujarati & Porter (2009). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dan menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi pada residual $> 0,05$, Ghozali (2018). Terakhir, uji autokorelasi menggunakan

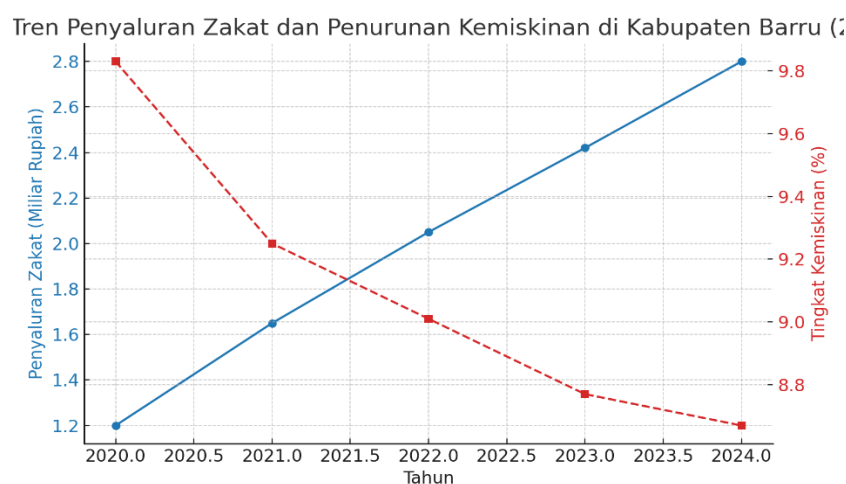
Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai 1,832 yang berada dalam batas normal (antara 1,5 hingga 2,5), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis pengaruh penyaluran zakat terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Barru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, terjadi peningkatan nilai penyaluran zakat oleh BAZNAS Kabupaten Barru dari Rp1,20 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp2,80 miliar pada tahun 2024. Dalam periode yang sama, tingkat kemiskinan mengalami penurunan dari 9,83% menjadi 8,67%.

Tabel. Data Tahunan Penyaluran Zakat dan Tingkat Kemiskinan

Tahun	Penyaluran Zakat	Persentase Penduduk Miskin (%)
2020	1.200.000.000	9,83
2021	1.600.000.000	9,50
2022	2.000.000.000	9,10
2023	2.420.000.000	8,80
2024	2.800.000.000	8,67

Gambar 1.
Data Tahunan Penyaluran Zakat dan Tingkat Kemiskinan



Penurunan tingkat kemiskinan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang relevan antara peningkatan penyaluran zakat dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Hasil analisis regresi linier sederhana mendukung keterkaitan ini, dengan koefisien determinasi sebesar 0,672 yang berarti bahwa 67,2% variasi perubahan tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel penyaluran zakat. Temuan ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian, bahwa zakat memiliki peran signifikan dalam pengentasan kemiskinan di tingkat daerah.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Firdaus et al. (2022), yang menunjukkan efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahiq. Selain itu, Syamsuri dan Utami (2024) juga menekankan bahwa zakat produktif berkontribusi terhadap

peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Dalam konteks pemberdayaan, Maulana (2022) menyatakan bahwa transformasi mustahiq menjadi muzakki merupakan bentuk keberhasilan zakat sebagai instrumen ekonomi berkeadilan.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini memperkuat pandangan klasik yang dikemukakan oleh Abu Ubaid dalam Al-Amwal, sebagaimana dikaji ulang oleh Pelitawati et al. (2025), bahwa zakat bukan hanya amal ibadah individual, tetapi juga strategi ekonomi yang ditujukan untuk menjamin distribusi kekayaan secara proporsional dalam masyarakat. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, Abduh (2024) juga menekankan pentingnya zakat sebagai elemen Islamic social finance yang mampu berkontribusi terhadap agenda pengurangan kemiskinan.

Berbagai keunggulan dari pengelolaan zakat di Kabupaten Barru, seperti peningkatan jumlah dana, partisipasi masyarakat, dan dukungan kelembagaan, telah menunjang efektivitas program. Namun demikian, kelemahan seperti dominasi zakat konsumtif dan keterbatasan jangkauan distribusi masih menjadi catatan penting. Kendala ini juga ditemukan oleh Ridwan dalam konteks lokal lainnya, yang menunjukkan bahwa validitas data mustahiq dan manajemen distribusi sangat menentukan hasil program zakat produktif.

Dibandingkan penelitian-penelitian tersebut, keunikan penelitian ini adalah pendekatannya yang makro-lokal terhadap Kabupaten Barru serta fokus pada integrasi data kelembagaan dan kondisi sosial masyarakat pasca-pandemi.

BAZNAS Kabupaten Barru memiliki struktur kelembagaan yang cukup aktif, dengan beberapa program unggulan seperti zakat konsumtif untuk fakir miskin, beasiswa pendidikan, dan bantuan usaha kecil. Namun, tantangan kelembagaan masih ada pada aspek digitalisasi pengumpulan zakat dan pendataan mustahik yang belum sepenuhnya terintegrasi.

Secara sosial, Kabupaten Barru memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sektor informal dan pertanian, yang membuat sebagian besar masyarakat berada dalam kondisi rentan ekonomi. Oleh karena itu, penyaluran zakat yang tepat sasaran dan produktif sangat relevan untuk diterapkan.

Temuan empiris ini dikaji dengan pendekatan normatif berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Dalam QS. At-Taubah: 60, zakat ditujukan untuk delapan asnaf, termasuk fakir dan miskin, yang menunjukkan bahwa zakat secara eksplisit ditujukan untuk intervensi kemiskinan. Selain itu, QS. Al-Hasyr: 7 menegaskan bahwa kekayaan tidak boleh hanya beredar di antara golongan kaya saja.

Zakat dalam kerangka ekonomi Islam tidak hanya menjadi mekanisme redistribusi, tetapi juga instrumen keadilan sosial dan stabilitas ekonomi. Efektivitasnya dalam menurunkan kemiskinan di Kabupaten Barru menjadi bukti empirik bahwa sistem zakat dapat menjadi bagian integral dalam perencanaan kebijakan sosial daerah.

Berbagai keunggulan dari pengelolaan zakat di Kabupaten Barru, seperti peningkatan jumlah dana, partisipasi masyarakat, dan dukungan kelembagaan, telah menunjang efektivitas program. Namun demikian, kelemahan seperti dominasi zakat konsumtif dan keterbatasan jangkauan distribusi masih menjadi catatan penting. Kendala ini juga ditemukan oleh Afif (2018) dalam konteks lokal lainnya, yang menunjukkan bahwa validitas data mustahiq dan manajemen distribusi sangat menentukan hasil program zakat produktif.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Barru selama periode 2020–2024, dengan kontribusi sebesar 67,2% terhadap variasi tingkat kemiskinan. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa zakat, apabila dikelola secara strategis dan berbasis pada kebutuhan lokal, dapat menjadi instrumen efektif dalam mengatasi kemiskinan struktural di daerah.

Temuan empiris tersebut semakin kuat ketika dikaji melalui pendekatan normatif berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan pemberdayaan kaum dhuafa (Surah At-Taubah: 60, Al-Hasyr: 7). Penekanan pada asas keadilan (al-'adl), tolong-menolong (ta'awun), dan tanggung jawab sosial (mas'uliyah ijtimaiyyah) menjadi fondasi etis dan normatif dari instrumen zakat dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan sosial. Integrasi ini menunjukkan bahwa efektivitas zakat dalam menurunkan kemiskinan tidak hanya dapat dilihat dari sisi angka statistik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan sosial yang sejalan dengan maqāsid al-syarī'ah.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder lima tahun terakhir dengan pendekatan normatif dalam Al-Qur'an yang menekankan keadilan distribusi kekayaan. Kebaruan penelitian juga terletak pada fokus geografis yang spesifik, yaitu Kabupaten Barru, serta pada penguatan bukti empiris terhadap efektivitas zakat dalam skala lokal. Dengan pendekatan ini, zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi Islam yang memiliki daya dorong pembangunan berkelanjutan yang terukur.

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini mengarah pada pentingnya penguatan kelembagaan zakat, khususnya BAZNAS Kabupaten Barru, dalam hal sistem pendataan mustahik yang terintegrasi, peningkatan kapasitas pengelolaan zakat produktif, dan kolaborasi antar-lembaga baik pemerintah daerah, lembaga keagamaan, maupun sektor swasta. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan daerah yang mendorong partisipasi zakat dalam program pengentasan kemiskinan, termasuk pelibatan zakat dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah).

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel sosial tambahan seperti indeks kesejahteraan, indeks partisipasi keagamaan, atau tingkat pendidikan mustahik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak zakat dalam pembangunan manusia. Penelitian juga dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan panel data antar-daerah agar diperoleh komparasi efektivitas pengelolaan zakat secara lebih luas. Selain itu, studi kualitatif mengenai persepsi mustahik terhadap dampak zakat yang diterima juga dapat memperkaya perspektif pemberdayaan dalam ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Arridho, Marliyah Marliyah, and Saparuddin Siregar, 'Instrumen Keuangan Sosial Islam Dan Keberlanjutan Lingkungan (SDGs 13)', *Islamic Business and Finance*, 5.1 (2024), pp. 42–63. <http://dx.doi.org/10.24014/ibf.v5i1.28345>
- Afif, Mufti, and Sapta Oktiadi, 'Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif Dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada Baznas Magelang', *Islamic Economics Journal*, 4.2 (2018), p. 133. <https://doi.org/10.21111/iej.v4i2.2962>
- Akmal, Raihanul, and others, 'ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Zakat Produktif Di Kota Banda Aceh)' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)
- Amrullah, Nursinah, Inayanti Fatwa, and Cici Mahmut, 'Pengaruh Zakat Produktif Dalam Bidang Usaha Mikro Terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Mirai Management*, 8.2 (2023), pp. 400–07. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5054>
- Firdaus, Rayyan, and others, 'Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara', *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23.1 (2022), pp. 89–100
- Ghozali, Imam, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.2 (2018), p. 1470
- Gujarati, Damodar N, and Dawn C Porter, *Basic Econometrics* (McGraw-hill, 2009)
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016
- Maharani, Chika, and others, 'Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif', *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1.3 (2024), pp. 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Maulana, Zefri, 'Strategi Pemberdayaan Mustahik Menjadi Muzaki Melalui Zakat Produktif Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.3 (2022), pp. 3835–44. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6285>
- Pelitawati, Eva, and others, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif: Refleksi Dari Kitab Al-Amwal Karya Abu Ubaid', *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3.3 (2025). <https://doi.org/10.57096/blantika.v3i3.293>
- Sulaiman, Endang Sutisna, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi* (Ugm Press, 2021)
- Syamsuri, Syamsuri, and Alfiya Utami, 'Zakat Produktif Untuk Peningkatan Pendapatan

Masyarakat Miskin', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.5 (2024), pp. 4161–75. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15421>